

Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik

Ni Luh Ditha Usadi Sumartha¹

Dewa Gede Wirama²

Made Mertha³

I Dewa Nyoman Badera⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: dithausadi2000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kelima prinsip kode etik profesi akuntan publik terhadap kinerja auditor. Penelitian dilakukan pada kantor akuntan publik (KAP) di Provinsi Bali. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan sampel sebanyak 78 auditor dari 14 KAP. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil temuan menunjukkan bahwa integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Bali.

Kata Kunci: Integritas; Objektivitas; Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional; Kerahasiaan; Perilaku Profesional; Kinerja Auditor

Public Accountant Professional Code of Ethics on the Performance of Auditors in Public Accounting Firms

ABSTRACT

The aim of this research is to analysis the impact of the five principles of the professional code of ethics for public accountants on the performance of auditors. The study was carried out at public accounting firms (KAP) in Bali Province. The sampling method utilized was purposive sampling, which resulted in a sample of 78 auditors from 14 KAPs. This study uses primary data collected by distribution of questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The findings show that integrity, objectivity, competence and due care, confidentiality, and professional behavior have positive effects on the performance of auditors at KAPs in Bali.

Keywords: *Integrity; Objectivity; Professional Competence and Due Care; Confidentiality; Professional Behavior; Auditor Performance*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 5
Denpasar, 26 Mei 2024
Hal. 1108-1120

DOI:

10.24843/EJA.2024.v34.i05.p03

PENGUTIPAN:

Sumartha, N. L. D. U.,
Wirama, D. G., Mertha, M., &
Badera, I. D. N. (2024).
Pengaruh Kode Etik Profesi
Akuntan Publik Terhadap
Kinerja Auditor di Kantor
Akuntan Publik. *E-Jurnal
Akuntansi*, 34(5), 1108-1120

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
20 Juni 2023
Artikel Diterima:
27 Juli 2023

PENDAHULUAN

Kinerja seorang auditor merujuk pada prestasi atau hasil kerja yang diperoleh oleh auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap suatu pekerjaan. Kinerja tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah hasil akhir pekerjaan tersebut memuaskan atau tidak (Zaleha, 2020). Kinerja auditor sangat penting dalam memastikan kualitas audit yang baik bagi klien. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepercayaan dari pengguna laporan keuangan dan *auditee* merupakan elemen krusial bagi auditor dalam melaksanakan audit. Kinerja auditor menjadi gerbang penghantar bagi seorang auditor mewujudkan cerminan profesi yang berkompeten terhadap pelaksanaan pekerjaan sebagai audit yang optimal, sehingga perlu standar etika sebagai dasar pelaksanaan tugas yang bisa dipertanggungjawabkan. Kode etik atau *code of ethics* ini menjadi petunjuk moral serta benteng pertahanan untuk menghindari praktik sewenang-wenang dan tindakan yang tidak diharapkan, seperti ancaman dari masyarakat kepada kelompok yang dinyatakan telah profesional.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan lima prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh setiap auditor, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan hati-hati profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional. Kode etik tersebut disusun sebagai panduan bagi auditor dalam bertindak dan bersikap, guna membangun citra positif dan memperkuat kepercayaan masyarakat luas terhadap profesi akuntan publik. Prinsip pertama mengenai integritas yang sangat dibutuhkan, agar setiap auditor senantiasa berkelakuan jujur dan lugas dalam menjalani pekerjaan auditnya. Kemudian mengenai prinsip objektivitas yang memberi penekanan untuk bertindak adil tanpa pengaruh pihak lain. Untuk menjalankan tugas audit dengan baik, auditor wajib memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Oleh karena itu, prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesionalisme dalam bekerja sangat penting bagi auditor. Seorang auditor harus dapat mempertahankan kerahasiaan informasi yang diperolehnya dengan menjaga kerahasiaan informasi tersebut. Auditor tidak diizinkan untuk menyampaikan informasi tersebut tanpa izin, kecuali bila terdapat keharusan profesional atau hukum untuk melakukannya. Prinsip kerahasiaan sangat penting bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Prinsip perilaku profesional yang bisa diartikan sebagai kewajiban akuntan dalam memenuhi tuntutan peraturan dalam perundang-undangan yang ada dan telah berlaku (IAPI, 2022).

Meskipun Kode Etik Profesi Akuntan Publik telah dijadikan bagian dari hukum yang berlaku di Indonesia, namun masih terdapat beberapa kasus penyelewengan yang dilakukan oleh para profesional di bidang tersebut. Hal ini akhirnya memberikan dampak negatif bagi profesi akuntan publik secara keseluruhan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap para akuntan publik. Contoh pelanggaran yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh salah satu KAP X dalam pengauditan laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) periode 31 Desember 2016 adalah tidak teliti dan cermat dalam melaksanakan tugas pengauditan. Hal ini terjadi karena auditor tersebut tidak teliti dan cermat dalam melakukan pengauditan laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) periode 31 Desember 2016, yang menyebabkan adanya ketidakakuratan dalam laporan keuangan tersebut. Akibatnya, OJK memberikan

sanksi pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun terhadap KAP X. Selain melanggar Pasal 66 UUPM jis. paragraf A14, auditor tersebut juga terbukti melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Wareza, 2019). Melalui (SPAP) SA 200, auditor tersebut seharusnya menjalankan audit sesuai dengan prinsip-prinsip audit yang berlaku umum, termasuk memperoleh bukti audit yang memadai dan relevan untuk mendukung pendapat audit. Sedangkan melalui Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik, seorang auditor diharuskan untuk mematuhi kompetensi dan kehati-hatian profesional. Artinya, seorang auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang memadai untuk melaksanakan tugas audit dengan baik dan teliti. Selain itu, auditor juga harus berhati-hati dalam melakukan audit dan menghindari kelalaian yang dapat berdampak negatif pada hasil audit. Dengan mematuhi kompetensi dan kehati-hatian profesional, seorang auditor dapat memberikan hasil audit yang akurat dan dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

Berdasarkan hasil pemetaan penelitian sebelumnya tentang variabel yang mempengaruhi kinerja auditor oleh (Istiariani, 2018), (Hernanik & Putri, 2018), (Sidauruk & Fatullah, 2018), (Devi & Putra, 2019), (Hariyanti & Mustikawati, 2019), (Monique & Nasution, 2020), (Dewi, 2020), (Viera, 2021), (Suryandari & Wulandewi, 2022), (Iskandar & Diana, 2022), ditemukan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor dan banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Menurut (IAPI, 2021), independensi berhubungan erat dengan prinsip objektivitas dan integritas. Hal ini disebabkan karena independensi memastikan bahwa auditor tidak dipengaruhi oleh tekanan yang dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya, sehingga mereka tetap dapat menjaga integritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional. Dengan berpegang pada kelima prinsip dalam kode etik profesi akuntan publik, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional, peneliti termotivasi untuk mengembangkan penelitian dengan menjadikan kelima prinsip tersebut sebagai variabel independen. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelima prinsip pada kode etik profesi akuntan publik dengan kinerja auditor yang dihasilkan.

Prinsip integritas dalam kode etik profesi akuntan publik mewajibkan seorang auditor untuk menjalankan segala tugas auditnya dengan menjunjung tinggi prinsip kejujuran. Hal ini berarti bahwa seorang auditor harus bertindak dengan jujur dan tidak mencemarkan prinsip integritas pada batasan-batasan obyek pemeriksaan yang telah disepakati. Selain itu, seorang auditor juga diharapkan dapat mengatasi atau mengalahkan kepentingan diri pribadi dalam menjalankan tugasnya agar tidak terjadi konflik kepentingan yang dapat mengganggu integritasnya sebagai seorang auditor. Agar auditor dapat menjamin bahwa tugas audit diselesaikan dengan integritas yang tinggi, maka konsep integritas harus diterapkan dengan benar. Hal ini akan menciptakan temuan audit yang akurat dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. (Yulianti *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa integritas memiliki dampak yang baik terhadap kinerja auditor. Seperti (Hermawan *et al.*, 2022), (Ngorantutul *et al.*, 2019) dan (Hendrawan & Budiarta, 2018) penelitian tersebut juga

menemukan bahwa integritas memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut apabila seorang auditor yang memiliki tingkat integritas yang tinggi, hal ini akan meningkatkan kinerjanya. Namun, jika seorang auditor tidak memiliki integritas, hal ini dapat menyebabkan perilaku yang cenderung melanggar aturan kode etik atau prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan kerjanya sebagai auditor.

H₁: Integritas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Objektivitas merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja auditor dan terkait dengan sikap mereka yang tidak terpengaruh dan tidak memihak dalam pekerjaan mereka, terlepas dari hubungan atau kepentingan yang mungkin ada. Kualitas ini membuat auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Objektivitas menunjukkan kemampuan auditor untuk objektif dan independen dalam tugasnya. Penelitian sebelumnya telah melihat bagaimana objektivitas mempengaruhi kinerja auditor. Menurut (Farahdiba & Cahyaningsih, 2020) objektivitas terhadap kinerja auditor berpengaruh positif. Studi serupa oleh (Wahyudi & Aryati, 2022) dan (Muslikan *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa objektivitas secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H₂: Objektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kompetensi dan kehati-hatian profesional dalam kode etik profesi akuntan publik mewajibkan setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional. Seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sering mengikuti pelatihan dan memiliki pengalaman penugasan yang beragam, akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat mempengaruhi kinerjanya sebagai auditor. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Hariyanti & Mustikawati, 2019), (Dwiyanto & Rufaedah, 2020), (Layli & Arifin, 2020), dan (Istiariani, 2018) mendukung pandangan bahwa kompetensi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Temuan ini menekankan pentingnya keahlian dan tanggung jawab profesional bagi seorang auditor dalam mencapai performa yang optimal dalam menjalankan tugasnya. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kinerjanya juga akan meningkat. Kompetensi ini memungkinkan auditor menjadi lebih peka dan mampu melakukan penilaian yang tepat dalam pengambilan keputusan. Sehingga, data dan hasil audit yang diperoleh oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

H₃: Kompetensi dan kehati-hatian profesional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Seorang auditor harus mempertahankan kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan tidak boleh membocorkan informasi tersebut tanpa izin yang memadai, kecuali dalam situasi yang diwajibkan oleh undang-undang. Hasil penelitian sebelumnya oleh (Ariani *et al.*, 2015), (Lehot *et al.*, 2021) dan (Zaleha, 2020) mendukung pandangan bahwa kerahasiaan berpengaruh positif atau signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa menjaga kerahasiaan informasi yang diterima oleh seorang auditor dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan pemeriksaan dan menjaga kredibilitasnya sebagai seorang auditor. Dapat disimpulkan bahwa

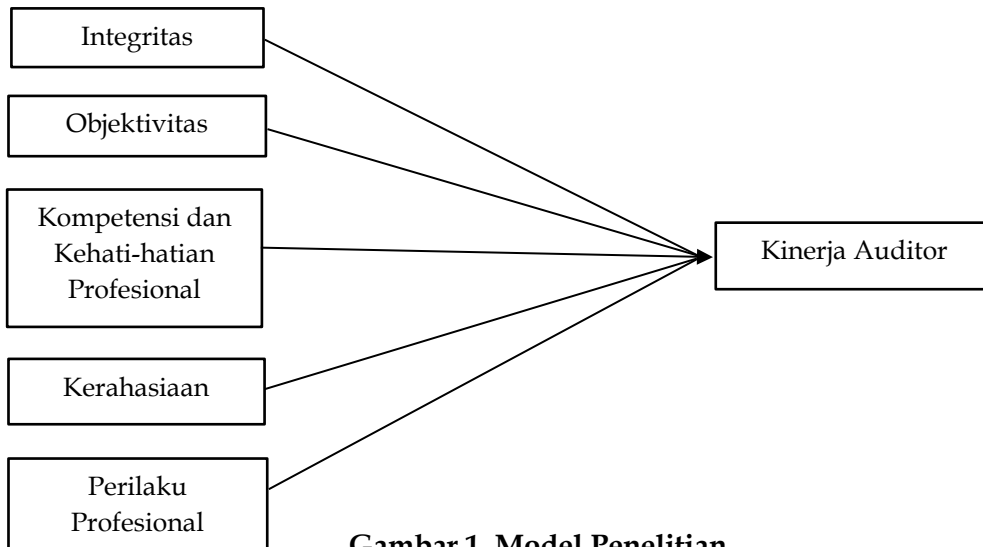
dengan adanya prinsip kerahasiaan auditor diharapkan auditor tidak menyebarkan informasi *auditee*, sehingga informasi tetap terjaga dan hubungan yang terjalin dengan *auditee* tetap dalam konteks profesional.

H₄: Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Sebagai auditor, diharapkan memiliki sikap dan tindakan yang profesional dalam menjalankan tugas audit, yang merupakan bentuk dari tanggung jawab profesional yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, perilaku profesional yang tinggi berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian-penelitian lain seperti yang dilakukan oleh (Luthan *et al.*, 2019), (Natsir, 2021) dan (Tunnisa, 2020) yang menunjukkan bahwa prinsip perilaku profesional juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan seorang auditor dalam menerapkan perilaku profesionalisme, maka semakin meningkat pula kinerja auditor. Hal ini akan berdampak positif pada kinerja keseluruhan organisasi atau perusahaan secara tidak langsung.

H₅: Perilaku profesional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan teori dan hipotesis yang telah diuraikan, model penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel non-probabilitas yaitu *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih sampel yang dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang berkualitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Dalam hal ini, mengambil sebanyak 14 kantor akuntan publik (KAP) di Bali dari 16 kantor akuntan publik (KAP) yang ada di wilayah Bali. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah partner, manajer, supervisi, senior auditor dan junior auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Bali dan telah terdaftar dalam direktori (IAPI, 2022) sebanyak

120 orang. Peneliti memilih auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Bali dengan lama bekerja minimal 1 tahun sebagai populasi. Setelah itu, peneliti memilih sampel auditor yang sesuai dengan kriteria tersebut secara *purposive*, sehingga mendapatkan 78 sampel auditor dari 14 kantor akuntan publik. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode kuesioner dengan cara memberikan kuesioner dalam bentuk *printout* kepada responden. Dalam penelitian ini, variabel dependen ialah kinerja auditor (Y), yang didefinisikan sebagai hasil kerja seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, baik secara kualitas maupun kuantitas (Mangkunegara, 2017). Untuk mengukur variabel kinerja auditor, digunakan instrumen yang diadaptasi dari (Sahana, 2020) yang terdiri dari 7 pernyataan dan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Definisi operasional variabel independen pada penelitian ini adalah integritas (X1), objektivitas (X2), kompetensi dan kehati-hatian profesional (X3), kerahasiaan (X4), dan perilaku profesional (X5).

Pengertian integritas auditor merupakan sikap auditor yang lugas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis. Dalam penelitian ini integritas auditor di ukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Sahana, 2020). Instrumen terdiri dari 14 (empat belas) item pernyataan dan pengukuran menggunakan skala Likert lima poin. Objektivitas didefinisikan sebagai pola pikir auditor untuk melepaskan diri dari unsur subyektif, konflik kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak-pihak yang dapat mempengaruhi penilaian profesional atau bisnis mereka. Dalam penelitian ini objektivitas auditor di ukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Sahana, 2020). Instrumen terdiri dari 8 (delapan) item pernyataan dan pengukuran menggunakan skala Likert lima poin. Kompetensi dan kehati-hatian profesional dalam penelitian ini merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh praktisi, pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pengguna jasa mendapat manfaat dari keahlian mereka dan menerapkan kehati-hatian sesuai dengan undang-undang, peraturan, dan standar yang relevan. Dalam penelitian ini, pengukuran kompetensi dan kehati-hatian profesional auditor dilakukan menggunakan instrumen yang diadaptasi dari (Wijayanto, 2017) yang terdiri dari 10 pernyataan dan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Kerahasiaan didefinisikan sikap auditor untuk menjaga nilai dan kepemilikan informasi yang diterima dengan menahan diri untuk tidak mengungkapkannya tanpa otorisasi yang tepat, kecuali jika diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini, kerahasiaan auditor diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh (Oktavia, 2018). Instrumen terdiri dari lima item pernyataan dan diukur menggunakan skala Likert lima poin. Pengertian perilaku profesional merupakan perilaku yang baik dari seorang auditor untuk mempertahankan reputasi serta menghindari aksi yang dapat mendiskreditkan profesinya. Dalam penelitian ini kerahasiaan auditor di ukur dengan menggunakan instrumen yang diadopsi dari (Sahana, 2020). Instrumen terdiri dari 14 (empat belas) item pernyataan dan pengukuran menggunakan skala Likert lima poin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Rumus model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Auditor
- a = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing faktor
- X1 = Integritas
- X2 = Objektivitas
- X3 = Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional
- X4 = Kerahasiaan
- X5 = Perilaku Profesional
- e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran informasi mengenai karakteristik variabel penelitian. Tabel 1 pada penelitian ini dimaksud untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan pada kuesioner. Karakteristik dalam variabel penelitian ini terdiri atas jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rerata, dan deviasi standar. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah diuji validitas dan tingkat reliabilitasnya. Hasil dari analisis statistik deskriptif tersebut akan diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Deviasi Standar
Kinerja Auditor (Y)	78	24	35	30,830	2,876
Integritas (X1)	78	32	70	61,410	6,888
Objektivitas (X2)	78	19	40	35,230	4,904
Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional (X3)	78	25	50	44,080	6,071
Kerahasiaan (X4)	78	15	25	22,040	2,925
Perilaku Profesional (X5)	78	43	70	62,220	6,199

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel kinerja auditor memiliki nilai minimal 24 dan nilai maksimal 35 dengan rerata 30,83. Artinya persepsi responden terhadap variabel kinerja auditor relatif tinggi karena nilai rerata yang diperoleh mendekati nilai maksimal. Variabel kinerja auditor memiliki nilai deviasi standar sebesar 2,876, lebih kecil dari nilai rerata yang menunjukkan data telah menyebar secara merata. Variabel integritas memiliki nilai minimal 32 dan nilai maksimal 70 dengan rerata 61,41. Artinya persepsi responden terhadap variabel integritas auditor relatif tinggi karena nilai rerata yang diperoleh mendekati nilai maksimal. Variabel kinerja auditor memiliki nilai deviasi standar sebesar 6,888, lebih kecil dari nilai rerata yang menunjukkan data telah menyebar secara merata. Variabel objektivitas auditor memiliki nilai minimal 19 dan nilai maksimal 40 dengan rerata 35,23. Artinya persepsi responden terhadap variabel objektivitas auditor relatif tinggi karena nilai rerata yang diperoleh mendekati nilai maksimal. Variabel objektivitas

auditor memiliki nilai deviasi standar sebesar 4,904, lebih kecil dari nilai rerata yang menunjukkan data telah menyebar secara merata. Variabel kompetensi dan kehati-hatian profesional auditor memiliki nilai minimal 25 dan nilai maksimal 50 dengan rerata 44,08. Artinya persepsi responden terhadap variabel kinerja auditor relatif tinggi karena nilai rerata yang diperoleh mendekati nilai maksimal. Variabel kinerja auditor memiliki nilai deviasi standar sebesar 6,071, lebih kecil dari nilai rerata yang menunjukkan data telah menyebar secara merata. Variabel kerahasiaan auditor memiliki nilai minimal 15 dan nilai maksimal 25 dengan rerata 22,04. Artinya persepsi responden terhadap variabel kerahasiaan auditor relatif tinggi karena nilai rerata yang diperoleh mendekati nilai maksimal. Variabel kinerja auditor memiliki nilai deviasi standar sebesar 2,925, lebih kecil dari nilai rerata yang menunjukkan data telah menyebar secara merata. Variabel perilaku profesional auditor memiliki nilai minimal 43 dan nilai maksimal 70 dengan rerata 62,22. Artinya persepsi responden terhadap variabel perilaku profesional auditor relatif tinggi karena nilai rerata yang diperoleh mendekati nilai maksimal. Variabel perilaku profesional auditor memiliki nilai deviasi standar sebesar 6,199, lebih kecil dari nilai rerata yang menunjukkan data telah menyebar secara merata.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah regresi model mengikuti distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini normalisasi data residual dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil analisis pada uji normalitas, didapat nilai signifikansi statistik memiliki nilai lebih besar dari 0.05, yaitu sebesar 0.055. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Jika tingkat toleransi kurang dari 10 persen atau tingkat VIF di atas 10, maka dapat dikatakan bahwa model yang bersangkutan tidak terpengaruh oleh multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak dipengaruhi oleh multikolinearitas, sehingga dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Setelah memenuhi persyaratan asumsi klasik, model tersebut dianggap cocok untuk memprediksi dan dijadikan sebagai model penelitian. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dapat ditemukan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,723	1,889		0,383	0,703
	Integritas	0,091	0,027	0,217	3,420	0,001
	Objektivitas	0,129	0,040	0,219	3,252	0,002
	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	0,124	0,030	0,261	4,128	0,000
	Kerahasiaan	0,159	0,058	0,162	2,739	0,008
	Perilaku Profesional	0,178	0,030	0,383	5,939	0,000
	Signifikansi F	0,000				
	Adjusted R ²	0,778				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Menurut perhitungan analisis regresi linier berganda, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,723 + 0,091X_1 + 0,129X_2 - 0,124X_3 + 0,159X_4 + 0,178X_5 \dots \dots \dots (2)$$

Dalam analisis regresi, nilai konstanta α adalah 0,723. Ini berarti jika nilai variabel integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional dianggap konstan pada nilai 0 (nol), maka nilai kinerja auditor (Y) sebesar 0,723 satuan. Selanjutnya, nilai koefisien β_1 untuk variabel integritas adalah 0,091. Artinya, jika variabel integritas meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap atau konstan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,091 satuan. Nilai koefisien β_2 untuk variabel objektivitas adalah 0,129. Ini berarti jika variabel objektivitas meningkat satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap atau konstan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,129 satuan. Nilai koefisien β_3 untuk variabel kompetensi dan kehati-hatian profesional adalah 0,124. Artinya, jika variabel kompetensi dan kehati-hatian profesional meningkat satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap/konstan, maka kinerja auditor akan meningkat sebesar 0,124 satuan. Nilai koefisien β_4 untuk variabel kerahasiaan adalah 0,159, yang berarti jika variabel kerahasiaan meningkat satu satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,159. Terakhir, nilai koefisien β_5 untuk variabel perilaku profesional adalah 0,178, yang berarti jika variabel perilaku profesional meningkat satu satuan dan variabel lainnya dianggap konstan, maka kinerja auditor meningkat sebesar 0,178.

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,778, menunjukkan bahwa 77,8 persen varian kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh variabel integritas, objektivitas auditor, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Sisanya sebesar 22,2 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar cakupan penelitian ini.

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 2, yang menunjukkan nilai signifikansi F diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata atau *level of significance* (α) yang digunakan yaitu 5 persen ($F < \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas, yaitu integritas auditor, objektivitas auditor, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, dan perilaku profesional berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji hipotesis.

Dari hasil analisis (X1), terlihat bahwa variabel integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 3,420, menunjukkan bahwa hipotesis H₁ diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,091 menunjukkan adanya hubungan positif antara integritas auditor dan kinerja, artinya semakin tinggi integritas auditor, maka semakin tinggi pula tingkat kinerjanya. Jawaban responden terhadap variabel integritas juga mendukung temuan ini, di mana auditor dengan integritas yang tinggi dipandang bekerja lebih jujur, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melakukan audit, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan klien. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yulianti *et al.*, 2020), (Hermawan *et al.*, 2022), (Ngorantutul *et al.*, 2019) dan (Hendrawan & Budiarta, 2018). Oleh karena itu, teori atribusi yang menyatakan bahwa integritas menjadi faktor yang memengaruhi h kinerja auditor terbukti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis, variabel objektivitas (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Nilai signifikansi sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 3,252, yang mendukung hipotesis H₂. Koefisien regresi variabel objektivitas terhadap kinerja auditor adalah 0,129, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor, semakin baik kinerjanya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Farahdiba & Cahyaningsih, 2020), (Wahyudi & Aryati, 2022), dan (Muslikan *et al.*, 2021). Variabel kompetensi dan kehati-hatian profesional (X3) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,128, sehingga hipotesis H₃ diterima. Koefisien regresi variabel kompetensi dan kehati-hatian profesional terhadap kinerja auditor adalah 0,124, menunjukkan bahwa semakin kuat kandungan kompetensi dan kehati-hatian profesional auditor, semakin baik kinerjanya. Penelitian sebelumnya oleh (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). (Layli & Arifin, 2020), dan (Istiariani, 2018) juga mendukung pentingnya kompetensi dan kehati-hatian profesional sebagai faktor yang memengaruhi kinerja auditor. Variabel kerahasiaan (X4) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Nilai signifikansi sebesar 0,008 dan t hitung sebesar 2,739, menunjukkan diterimanya hipotesis H₄. Koefisien regresi variabel kerahasiaan terhadap kinerja auditor adalah 0,159, menunjukkan bahwa tingkat kerahasiaan yang lebih tinggi pada auditor menyebabkan kinerja yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ariani *et al.*, 2015), (Lehot *et al.*, 2021) dan (Zaleha, 2020). Variabel perilaku profesional (X5) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 5,939, mendukung hipotesis H₅. Koefisien regresi variabel perilaku profesional terhadap kinerja auditor adalah 0,178, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku profesional auditor, semakin baik kinerjanya. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Asmara *et al.*, 2018), (Luthan *et al.*, 2019), (Natsir, 2021) dan (Tunnisa, 2020)

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan, variabel integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Penting bagi auditor untuk menjaga dan meningkatkan kelima prinsip kode etik profesi akuntan publik guna mencapai kinerja yang optimal.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor meningkat secara signifikan dengan menjunjung tinggi lima prinsip dasar kode etik akuntan publik, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi, kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Sederhananya, auditor yang mematuhi prinsip-prinsip ini cenderung berkinerja lebih baik. Hal ini menekankan pentingnya penanaman dan peningkatan prinsip-prinsip tersebut untuk mencapai kinerja audit yang maksimal dan memenuhi harapan klien dan publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan bagi auditor untuk meningkatkan kinerja agar bersikap jujur dan objektif, menjaga prinsip untuk tidak terpengaruh oleh pihak lain dan tetap konsisten dalam melakukan audit. Terlibat dalam berbagai macam proyek audit yang berbeda-beda karena dengan begitu, auditor akan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang berbagai situasi dan tantangan yang mungkin terjadi selama proses audit, serta cara terbaik untuk menangani masalah tersebut. Dalam menjalankan tugas sebaiknya auditor hanya memberikan informasi atau dokumen terkait audit kepada pihak yang memang berwenang dan berkepentingan dalam proses audit. Tidak lupa agar auditor tetap menaati peraturan etika dan diterapkan dengan konsisten. Auditor juga harus memahami dan menguasai standar audit dan perkembangan terbaru dalam bidang audit.

Penelitian ini terbatas pada waktu penyebaran kuisisioner, untuk penelitian selanjutnya dalam penyebaran kuesioner sebaiknya menghindari *peak season* atau musim sibuk karena pada saat *peak season* auditor memegang beberapa klien sehingga tidak banyak kuesioner yang dapat diisi dan auditor sibuk melakukan finalisasi laporan auditor independennya di dalam maupun di luar kota yang akan memakan waktu lama untuk mengisi dan pengembalian kuesioner. Mayoritas responden yang mengisi kuesioner di dominasi oleh auditor pada tingkat pendidikan S1 dan *freshgraduate* yang belum memiliki banyak pengalaman dan mengambil keputusan pada saat bekerja. Penelitian ini juga terbatas karena mengambil responden auditor yang bekerja di Provinsi Bali sehingga hasil pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh jenis auditor yang ada di Indonesia, berdasarkan hal tersebut peneliti lain dapat memakai atau menambahkan kota lain ke dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Ariani, K. G., & Badera, I. D. N. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 182–198.
- Devi, N. P. H. C., & Putra, I. M. P. D. (2019). The Effect of Professionalism, Independence and Auditor Training on Auditor Performance at the Bali Province Public Accounting Firm. *E-Jurnal Accounting*, 27(18), 209–218. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p24>
- Dewi, H. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Timur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayanan*, 7(2), 1–10.
- Dwiyanto, A., & Rufaedah, Y. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat). *Industrial*

- Reasearch Workshop and National Seminar*, 1(2), 937-942.
- Farahdiba, A. W., & Cahyaningsih, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Auditor (Studi pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2020) Affecting Factors (Study at the Financial and Development Supervisory Agency (BPKP) in DKI Jakarta Province). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2608-2615.
- Hariyanti, J., & Mustikawati, R. (2019). Influence Independence, Competence, Commitment Organization, Experience and Motivation Work Against the Performance of Auditors in Public Accounting Firms in the Special Region of Yogyakarta. *Profita Journal: Scientific Studies Accounting*, 7(4), 1-12.
- Hendrawan, P. R., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Integritas, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p20>
- Hermawan, S., Roswita, C. D., Biduri, S., Nugraheni, R., & Qonitah, I. (2022). Competence, Work Experience, And Integrity On The Performance Of Auditor : The Role Of Professionalism. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 34-50. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.19307>
- Hernanik, N. D., & Putri, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor wilayah Kota Malang. *In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 91-100.
- IAPI. (2021). *Standar Audit 200 (Revisi 2021)*. Jakarta: IAPI.
- IAPI. (2022). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021*. Jakarta: IAPI.
- Iskandar, S., & Diana, Y. (2022). Pendidikan, Pengalaman dan Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Padang. *Jurnal Ekobistek*, 11(2), 112-117. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.322>
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). *Jurnal Islamadina*, 19(1), 63-88.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). Influence Of the Competency, Independence, and Due Professional Care to Audit Quality. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152-158.
- Lehot, E. A., Datrini, L. K., & Manuaba, I. B. M. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Internal Pemerintah Daerah Pada BPKP RI Perwakilan Provinsi Bali. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 5(2), 81-86.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171-182.
- Muslikan, Masengi, E. E., & Dilapanga, A. R. (2021). The Influence of Objectivity and Independence on Internal Audit Performance at the Regional Supervision Inspectorate of the North Sulawesi Regional Police. *Technium Social Sciences Journal*, 17(2), 235-243.
- Natsir. (2021). The Effects Of Work Experience, Ethical Proffesion, and Auditor

- Independence On Auditing Performance Of Supervisory Agency In Central Sulawesi Indonesia. *Preventing Procurement Fraud in E-Purchasing for Indonesian Local Governments View Project*, 2(1), 1-12. <https://www.researchgate.net/publication/354712393>
- Oktavia, M. H. (2018). Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 161.
- Sahana. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Dan Kode Etik Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Kabupaten Tegal. *Core*, 2(1), 7-12.
- Sidauruk, T. D., & Fatullah, A. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Barat). *Jurnal Liabilitas*, 3(2), 112-130.
- Suryandari, N. N. A., & Wulandewi, K. K. (2022). The Influence Of Independence, Auditor Experience, Professionalism, Auditor Motivation, And Competence On Auditor Performance In Accounting Firm In Bali. *Jurnal Mantik*, 6(3), 3850-3857. <https://doi.org/10.35335/mantik.v6i3.3385>
- Tunnisa. (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru)*.
- Viera, Y. (2021). The Effect of Time Budget Pressure, Work Stress, and Independence on Auditor Performance. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 69-80.
- Wahyudi, I., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803-818. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14451>
- Wareza, M. (2019). *Lagi-lagi KAP Kena Sanksi OJK, Kali Ini Partner EY*. Cnbcindonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>. Diakses pada 03 Januari 2023.
- Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor: Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 347-362.
- Zaleha, P. A. (2020). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1-9.